

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Di dunia elektronik modern ini kebutuhan masyarakat semakin berkembang, kehadiran media menjadi salah satu tolak ukur perkembangan suatu negara. Kehidupan bermasyarakat saat ini tidak jauh dari media, saat ini media menjadi *center* dalam kehidupan keseharian kita terutama dalam hal informasi dan hiburan, media menjadi pelengkap yang tidak dapat dipisahkan.

Seperti kehidupan masyarakat yang berkembang, media juga hadir dengan perkembangan yang pesat. Media seperti televisi, surat kabar, majalah dan radio kini perlahan digantikan dengan media baru (*new media*), akan tetapi media baru tersebut bukanlah hal yang benar-benar baru. Seperti yang dijelaskan oleh McQuail (2011a, hlm 148) bahwa media baru saat ini adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dengan ciri yang sama yaitu digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan apapun terutama untuk komunikasi. Fokus utama untuk media baru ini adalah internet terutama untuk penggunaan publik dalam media massa seperti berita daring, iklan, aplikasi penyiaran, forum dan aktivitas diskusi, world wide web, pencarian informasi dan pembentukan komunitas tertentu.

Kehadiran media baru yang menggeser media lama juga semakin terlihat dengan adanya perpindahan surat kabar menjadi digital. Lembaga media kini mengikuti bagaimana alur masyarakat mendapatkan informasi dengan media baru yakni melalui internet. Seperti yang di kutip dari Rappler.com pada tanggal 26 Maret 2016, bahwa harian The Independent asal London yang telah beredar selama 30 tahun beredar beralih sepenuhnya ke media online, pemilik The Independent Evgeny Lebedev sejak bulan Februari mengatakan bahwa jurnalisme telah berubah, oleh sebab itu koran pun juga harus berubah. (rappler.com)

Dengan adanya perubahan media yang signifikan, tentunya berdampak pada keseharian masyarakat dalam penggunaan media. Hadirnya internet juga menjadi sarana baru yang di pergunakan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat akan komunikasi dan informasi. Kemenkominfo juga memberikan data bahwa pengguna terbesar internet di Indonesia adalah usia 18-25 tahun.

Persentase pengguna internet berdasarkan usia tahun 2014

14446771609135.json

Usia	Persentase
18-25 tahun	49.00%
26-35 tahun	33.80%
36-45 tahun	14.60%
46-55 tahun	2.40%
56-65 tahun	0.20%

Sumber: APJII

Gambar 1.1

Daftar Statistik Pengguna Internet 2014 berdasarkan Kemkominfo

Dengan semakin tingginya pengguna internet membuktikan bahwa media baru (*new media*) memiliki kriteria yang mudah digunakan, dan dapat mengikuti kebutuhan masyarakat dalam informasi dan komunikasi. Dijelaskan juga oleh Tamburaka (2013, hlm 76) bahwa media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber daya informasi. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (*old media*) ke media baru (*new media*). Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, semua karakteristik khas masing-masing *Old Media* dapat disatukan dalam dunia *New Media*.

Fokus utama media baru yakni internet, internet membuka setiap jalan baru bagi informasi yang kita dapatkan. Dalam media lama, kita dapat memperoleh informasi melalui surat kabar, televisi, radio, serta majalah. Kini semua informasi

tersebut dapat kita peroleh dalam internet. Internet juga menjadi populer karena dapat menyatukan komunikasi dalam kehidupan keseharian bermasyarakat, oleh karena itu dengan bersatunya komunikasi dan informasi menjadi tidak ada dinding diantara satu dan lainnya.

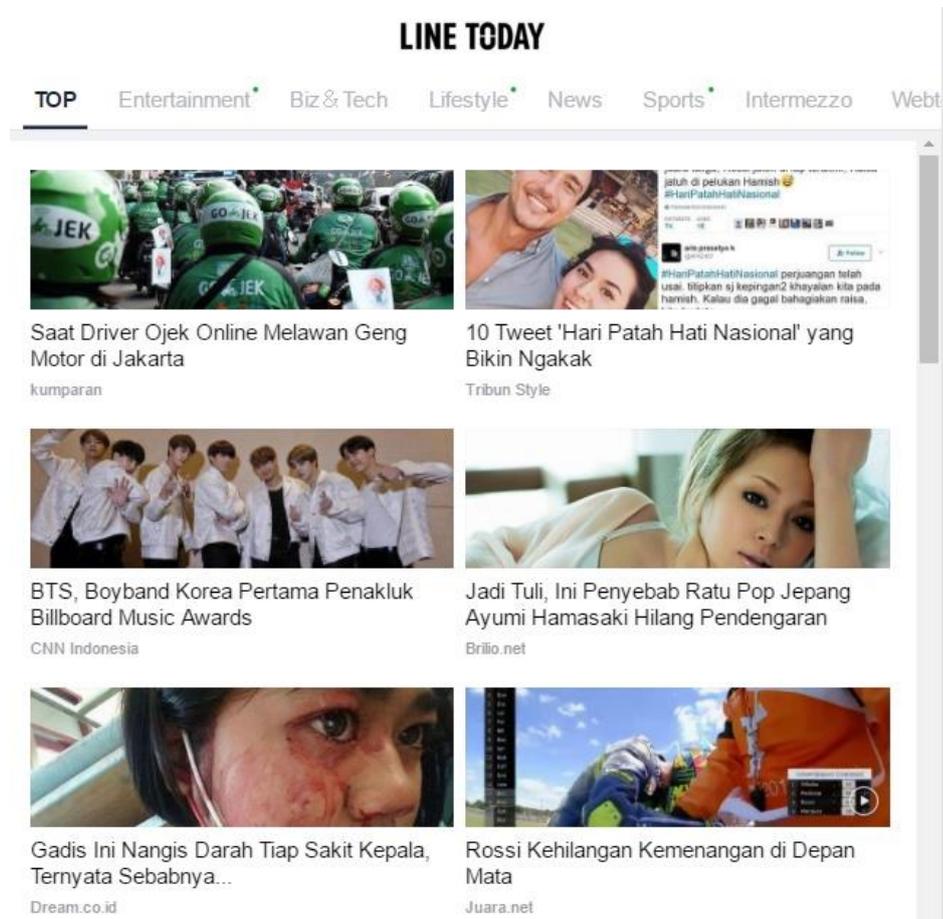
Dengan internet memfasilitasi bagaimana informasi dapat diberikan dan sampai akhirnya diterima oleh kita, membuktikan bahwa arus informasi bisa kita dapatkan lebih cepat kapan saja dan dimana saja, terutama media internet dapat hadir saat kita butuhkan dalam waktu yang kita perlukan tanpa harus menunggu, Biagi (2012, hlm 263) memaparkan bahwa internet memiliki perbedaan yang signifikan dengan media tradisional, internet dapat menggabungkan perdagangan, informasi dan hiburan hanya dalam satu tempat saja, mereka tidak hanya dapat membeli akan tetapi dapat juga belajar hal baru di dalamnya. Berita dalam internet dapat menarik pembacanya secara nasional, pembaca dapat mencari dan memilih berita yang ingin ditelusuri dan mereka tersedia kapapupun sesuai dengan jadwal pembaca.

Dengan kemajuan internet pada akhirnya menghasilkan beragam aplikasi-aplikasi yang memudahkan penggunaannya agar dapat berinteraksi dan mendapatkan berbagai informasi. Salah satunya adalah aplikasi *LINE*, *LINE* adalah aplikasi mengirim pesan gratis berbasis internet yang berasal dari Jepang. Wikipedia menjelaskan,

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti telepon cerdas, tablet, dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *LINE* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain lain. *LINE* diklaim sebagai aplikasi pengirim pesan instan terlaris di 42 negara.

Aplikasi *LINE* ini lebih banyak digunakan oleh kalangan remaja dewasa karena di dalamnya terdapat berbagai fitur menarik selain mengirim pesan secara personal atau grup, seperti *LINE Games* untuk permainan, *LINE Webtoon* untuk membaca komik, *LINE Shopping* untuk berbelanja dan *LINE TODAY*. Fitur yang paling menarik adalah aplikasi *LINE TODAY* dimana penggunaannya dapat tetap menelusuri berita-berita terbaru hanya dengan menggunakan aplikasi tersebut,

fitur berita yang disuguhkan antara lain adalah berita TOP atau Terkini, *Entertainment, Biz & Tech, Lifestyle, News, Sports, dan Intermezzo*.



Gambar 1.2

Fitur Berita di Aplikasi LINE, LINE TODAY

Mahasiswa departemen kurikulum dan teknologi pendidikan sudah tidak asing lagi tentunya dengan aplikasi LINE, hal ini dibuktikan dengan aplikasi LINE menjadi salah satu media yang membantu menyebarkan pesan secara massal (*boardcast message*) kepada pengikut akun HIMA TEKPEND yang berada di aplikasi LINE.

Pada bulan Mei 2017 dilakukan observasi awal kepada mahasiswa departemen kurikulum dan teknologi pendidikan melalui *google form*, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan LINE dan kegiatan

pembacaan LINE TODAY. Hasil dalam observasi awal tersebut menyatakan bahwa seluruh mahasiswa departemen kurikulum dan teknologi pendidikan menggunakan aplikasi LINE dan juga memiliki *group chat* untuk kemudahan bertukar informasi mengenai perkuliahan dan sarana untuk berdiskusi dalam kelas, dari hasil observasi tersebut juga menyatakan bahwa mereka membaca LINE TODAY dengan frekuensi pembacaan sering dan membuka LINE TODAY untuk mengisi waktu senggang.

Aplikasi LINE juga memberikan ruang untuk menerbitkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pemilik akun tersebut di bagian beranda, hal ini juga membuktikan bahwa aplikasi LINE lebih unggul untuk digunakan dengan aplikasi dan web lainnya yang sudah beredar karena mereka bisa menyatukan konten pertemanan, *blogging*, permainan, belanja dan akses berita hanya dengan satu aplikasi saja.



Gambar 1.3

**Contoh Boardcast Message dan Beranda yang dimiliki oleh HIMA
TEKPEND UPI**

Karena aplikasinya termasuk yang memudahkan, pengguna LINE di Indonesia menduduki peringkat 4 di dunia, hal ini disampaikan oleh harian berita Media Indonesia pada September 2016, menurut *Managing Director* LINE Indonesia Ongki Kurniawan, pengguna LINE sebagian besar berumur di bawah 32 tahun dan 90% diantaranya adalah generasi milenial, oleh karena itu dengan pengguna LINE di Indonesia masuk ke dalam daftar negara dengan jumlah pengguna terbesar, LINE menawarkan aplikasi messaging yang lebih ekspresif dan menawarkan pengalaman yang berbeda, agar dapat sesuai dengan kebutuhan para pengguna khususnya kaum milenial. (Media Indonesia)

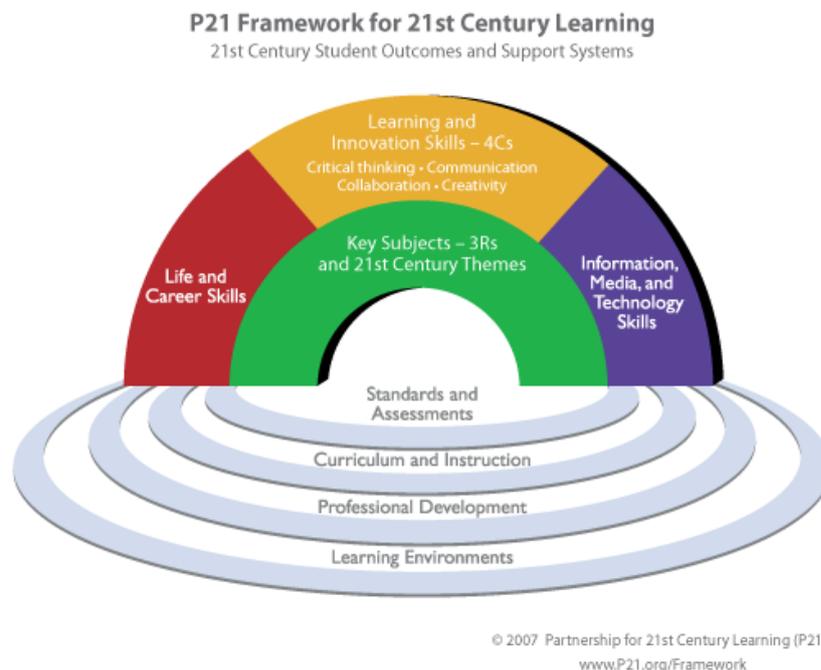
Seiring dengan hal tersebut terbukti bahwa kebebasan informasi terjadi di Indonesia. Tujuan suatu pesan media adalah ideologi-ideologi yang dengan harap diikuti, itulah tujuan sebenarnya pesan media. Pesan-pesan media sangat berdampak karena informasi yang diterima secara terus menerus oleh penggunanya, Baran (2013, hlm 23) menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan untuk hal yang menguntungkan atau sebaliknya, jika terampil dapat menguntungkan kemampuan dalam memakai teknologi media dengan hasil akhir untuk kemampuan literasi media. Meskipun banyak dari kita cepat untuk melihat ketidaksesuaian dalam tampilan media atau untuk mengidentifikasi efek yang merugikan, kita sering kali tidak menanyakan apa peran kita dalam proses komunikasi di media massa. Kita tidak melihatnya karena kita berpartisipasi di dalam media komunikasi massa secara natural bahkan tanpa memerlukan usaha yang signifikan.

Kebebasan informasi yang datang dari media adalah salah satu pengaruh dari globalisasi, masuknya globalisasi menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu negara, hal tersebut terjadi karena maksud dari globalisasi sendiri di sarankan juga oleh pemerintah. Negara dengan asas demokrasi mengutamakan salah satunya adalah hak asasi manusia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dalam Pasal 14 tertulis bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengembangkan pribadinya dan lingkungan sosialnya. Setiap orang berhak untuk

mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis sarana yang tersedia.

Akan tetapi kita harus melihat peran penting globalisasi bukan memusuhinya, karena pribadi yang unggul akan menambah peran serta kemajuan masyarakat di dalam ranah global. Seperti yang diutarakan Anwas (2013, hlm 76) salah satu kompetensi yang harus dimiliki saat ini adalah kompetensi melek TIK. Teknologi Komunikasi dan Informasi telah merambah dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu agen pemberdayaan dituntut untuk mampu melek teknologi dalam menunjang kegiatan pemberdayaan.

Literasi media yang sering kita sebut dengan melek media merupakan kebutuhan yang kita perlukan di abad 21 ini, literasi media termasuk ke dalam kerangka pembelajaran abad 21 yang di rilis oleh *Partnership for 21st Century Learning*. Literasi media termasuk ke dalam bagian *Information Literacy*, *Media Literacy* dan *ICT Literacy* dalam *21st century skills* yaitu bagian *Information, Media, and Technology learning*.



Gambar 1.4

Framework for 21st century skills oleh P21.org

Dengan media yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai pengguna media tentunya harus memiliki kemampuan agar menjadi masyarakat yang cerdas, kemampuan tersebut dinamakan literasi media. Literasi media adalah kemampuan masyarakat dalam menerima dan menganalisis konten media dan mengetahui secara sadar bahwa pesan media tersebut di buat untuk keperluan tertentu. Lebih jelasnya di jelaskan oleh Rodman bahwa literasi pada umumnya adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, literasi media adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan media secara produktif. Didalamnya literasi media melibatkan kemampuan pemahaman mengenai pengaruh media terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar. Untuk sebagian orang, literasi media menjadi perbedaan antara menjadi korban media dan dapat mengendalikan pengaruh media. Rodman (2012, hlm 5)

Literasi media adalah kemampuan yang perlu di miliki oleh masyarakat saat ini, hal ini menjadi penting karena semakin maraknya informasi yang di dapatkan melalui internet setiap harinya. Masyarakat tentu mengetahui bahwa pesan media dibuat untuk tujuan tertentu, namun tujuan dari kemampuan literasi media adalah membuat kita melakukan kontrol atas penafsiran. Kemampuan literasi media yang sering juga di sebut dengan melek media membuat kita menjadi lebih kritis dalam menyikapi informasi dalam media.

Rivers dkk (2003, hlm 38) mengemukakan bahwa media juga mengubah bentuk kontrol sosial. Didalamnya, Paul Lazarsfeld dan Robert K. Merton juga melihat media dapat menghaluskan paksaan sehingga tampak seperti bujukan. Mereka mengatakan “kelompok-kelompok kuat kian mengandalkan teknik manipulasi melalui media untuk mencapai apa yang diinginkannya, termasuk agar mereka bisa mengontrol secara lebih halus”. Bahkan penguasa di masyarakat totaliter seperti di Uni Soviet dan RRC, juga telah menempuh cara ini guna menggantikan cara-cara lama seperti teror dalam mengendalikan masyarakatnya.

Selanjutnya McQuail juga memperjelas bahwa media diasumsikan memiliki pengaruh signifikan yang potensial, tetapi ide dan nilai yang di bawa

oleh media (dalam kontennya) yang dilihat sebagai penyebab utama perubahan sosial, tidak peduli siapa pemilik dan pengontrolnya. Pengaruhnya dianggap bekerja melalui motivasi dan tindakan individu. Pandangan ini menuntun kepada keyakinan yang kuat terhadap beragam efek media yang potensial, baik maupun buruk. McQuail (2011, hlm 87)

Akan tetapi literasi media bukan berarti kita memandang buruk terhadap apa yang disajikan oleh media, tapi agar kita mampu menyadari untuk apa media melakukan hal tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap hidup kita. Karena kemampuan literasi media sesungguhnya adalah bagaimana kita bereaksi terhadap konten media, dan tentunya pesan-pesan media juga memiliki kaidah-kaidah jurnalistik sebelum dapat dinikmati oleh kita. Karena dengan literasi media juga kita dapat mengetahui ada dimana kemampuan individu (*individual competences*) yang kita miliki dalam menanggapi pesan-pesan media yang didapatkan. *European Commission* (2009) melansir ada beberapa aspek yang dapat mengukur bagaimana tingkat literasi media yang ada, aspek tersebut meliputi *Critical Understanding* yaitu bagaimana kita memahami konten yang media sajikan dan apa fungsinya, selanjutnya adalah *Communicative Abilities* yaitu mengukur bagaimana para pengguna media berpartisipasi didalamnya.

Kemampuan berpikir kritis dalam masyarakat Indonesia saat ini sedang meningkat seiring dengan banyaknya aksi massa yang dilakukan dalam partisipasi politik oleh mahasiswa sejak tahun 1998 maupun masyarakat Indonesia pada umumnya, meski dalam era digital saat ini kemampuan berpikir kritis tidak banyak diajukan dalam bentuk aksi massa oleh mahasiswa namun dalam media online, kemampuan berpikir kritis itu sendiri adalah kemampuan literasi media yang harus dimiliki oleh masyarakat bermedia saat ini yang mengacu kepada *21st century learning* atau kerangka pembelajaran abad 21 yang dilansir oleh *partnership for 21st century learning*. Kerangka pembelajaran abad 21 yang dilansir tersebut memiliki acuan agar kemampuan pelajar dan guru maupun masyarakat umumnya dapat menambah kompetensi mereka untuk dapat berimbang dengan kemajuan teknologi yang sedang dan akan datang. Kemampuan literasi media itu sendiri terdapat dalam bagian di pembelajaran abad

21 tersebut dalam bagian *information literacy*, *media literacy* dan *ICT literacy* dalam *21 century skills* yaitu salah satu kemampuan yang harus di kembangkan.

LINE tersendiri adalah platform messenger yang banyak menaungi anak-anak muda atau kaum milenial saat ini, oleh karena itu aplikasi LINE cukup populer saat ini karena fitur-fiturnya yang sesuai dengan anak muda saat ini. Setelah peluncurannya pada pertengahan 2016 lalu, fitur aplikasi berita di LINE yang bernama LINE TODAY menambah jajaran fitur yang dapat diakses dalam aplikasi LINE, tanpa perlu membuka website tertentu pengguna LINE sudah dapat mengakses berita terkini dan dapat dipercaya karena memiliki media partner yang sudah melalui proses kurasi sebelumnya.

LINE TODAY juga menambahkan kolom komentar pada setiap beritanya yang memungkinkan pembacanya untuk menyampaikan opini mereka pada berita-berita tersebut, oleh karena itu analisis tingkat literasi media memungkinkan untuk diteliti pada pengguna LINE TODAY karena terdapat aspek yang ada dalam tingkatan literasi media yaitu *critical understanding* (kemampuan berpikir kritis) dan *communicative abilities* (kemampuan berkomunikasi) terdapat dalam fitur berita di LINE TODAY.

Oleh karena itu kemampuan literasi media ini tentunya akan memberikan standar pengguna media yang lebih tinggi agar dapat memberikan kontrol terhadap pesan-pesan media yang di dapatkan, terutama dalam aplikasi *LINE*. Penelitian ini akan mengungkap ada di tingkat mana kemampuan literasi media mahasiswa terhadap berita yang ditampilkan di aplikasi *LINE* yaitu *LINE TODAY*. Berdasarkan berbagai kajian dan pertimbangan yang telah dipaparkan, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: Analisis tingkat kemampuan literasi media internet mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi fitur berita di *LINE TODAY* (studi deskriptif pada mahasiswa departemen kurikulum teknologi pendidikan universitas pendidikan Indonesia).

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum masalah yang di teliti ini adalah “Bagaimana Kemampuan Literasi Media Internet Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Fitur Berita di *LINE TODAY*?”

Masalah tersebut akan di rumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi media internet mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi fitur berita di *LINE TODAY* pada aspek *critical understanding*?
2. Bagaimana kemampuan literasi media internet mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi fitur berita di *LINE TODAY* pada aspek *communicative abilities*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi media mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi fitur berita di *LINE TODAY*. Adapun tujuan secara lebih detail adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan literasi media internet mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi fitur berita di *LINE TODAY* pada aspek *critical understanding*?
2. Mengetahui kemampuan literasi media internet mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi fitur berita di *LINE TODAY* pada aspek *communicative abilities*?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan literasi media mahasiswa dan dapat menggambarkan bagaimana pengaruh penggunaan

media dalam kehidupan di lingkungan kampus dan global seiring dengan berjalannya informasi-informasi yang di dapatkan dari pesan media.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik di tingkat universitas mengenai kemampuan literasi media, karena literasi media adalah kemampuan yang perlu dikembangkan agar dapat menjadi kompetensi para mahasiswa kedepannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik mengenai literasi media.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisi rincian urutan penulisan yang terdiri dari lima bab. Adapun struktur penulisan skripsi ini mengikuti panduan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas mengenai penjelasan landasan teoritis yang mendukung data penelitian, meliputi kemampuan, media, literasi media, tingkat kemampuan literasi media dan budaya.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari desain penelitian yang digunakan untuk

penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif survey, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif departemen kurikulum dan teknologi pendidikan yang terdaftar di semester genap tahun ajaran 2016/2017, populasi dan sampel, yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di departemen kurikulum dan teknologi pendidikan dengan mengambil sampel 30% dari 279 mahasiswa terdaftar secara random, instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala guttman dan uji validitas dilakukan oleh dosen ahli media berupa *expert judgement* serta melakukan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap 30 orang responden, prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan atau pembuatan rancangan penelitian; tahap pelaksanaan penelitian; dan pembuatan laporan penelitian, analisis data pada penelitian ini dilakukan pada Microsoft Excel 2016 dengan uji Chi Kuadrat dan penafisran prosentase.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai analisis data hasil temuan berkkaitan dengan penelitian dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian. Saran berisikan rekomendasi dari peneliti yang ditujukan untu penelitian selanjutnya.